



SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI SEBAGAI ILMU SOSIAL

Oleh :
Joni Rahmat Pramudia

Sosiologi Antropologi Sebagai Ilmu Sosial

- Ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia sosial.
- Ilmu sosial terdiri dari berbagai ilmu yang mempelajari tentang manusia sebagai makhluk sosial.

Menurut objeknya ilmu dikelompokkan menjadi 2 :

1. Ilmu Alam (Natural Science)
2. Ilmu Social (Social Science)

Menurut sifat, cara kerja atau tugas / fungsinya ilmu dikelompokkan menjadi 2 :

1. Ilmu Murni (Pure Science)
2. Ilmu Terapan (Applied Science)

Empat Jenis Pengetahuan

Dilihat dari prosedur dan cara perolehannya, para ahli filsafat ilmu membedakan pengetahuan ke dalam empat kategori, yaitu :

a. Pengetahuan Umum (Knowledge)

Merupakan semua kesan yang diterima sebagai sebuah stimulasi (rangsangan) terhadap pancaindera kita, sehingga secara prosedural pengetahuan tersebut diperoleh tidak melalui sebuah prosedur yang baku atau tertentu, melainkan diterima sebagai sebuah instinkif sebagai hasil kerja pancaindera manusia

b. Pengetahuan Ilmiah Atau Ilmu Pengetahuan (Science)

Diperoleh melalui sebuah prosedur tertentu yang dinamakan metode ilmiah, walaupun secara historis metode ilmiah ini dikembangkan dari kerangka logis berfikir manusia itu sendiri.

c. Pengetahuan filosofis

Cara perolehannya yaitu dimana filsafat diperoleh melalui sesuatu proses perenungan mendalam tentang sesuatu menembus batas – batas faktual (hakekat, inti makna dibalik sesuatu yang tampak atau observabel) yang tidak terjangkau oleh ilmu pengetahuan (science).

d. Pengetahuan religi (religy) atau agama

Pengetahuan agama diperoleh melalui suatu proses keyakinan (iman), seseorang akan menerima kebenaran agama karena dia yakin akan kebenaran pengetahuan tersebut sehingga karakteristik pengetahuan religi ini bersifat mutlak kebenarannya.

Struktur Keilmuan

Berbicara mengenai ilmu atau keilmuan senantiasa terkait dengan terminologi lain, seperti :

- Teori Konsep
- Hipotesis
- Proporsisi
- Asumsi
- Generalisasi
- Fakta - fakta

Susunan sosiologi terdiri atas konsep, prinsip kehidupan kelompok sosial, kebudayaan dan perkembangan pribadi.

Sedangkan yang menjadi kajian sosiologi adalah laku dalam institusi tingkah laku sosial, terutama tingkah sosialnya.

Maka tingkah laku sosial dapat diartikan pelahiran dari keseluruhan unsur – unsur yang terdapat dalam proses kelompok, seperti : konflik, kerjasama dan sosialisasi.

Karakteristik ilmu sosial

Dalam perkembangan ilmu, ilmuwan sepakat menganggap perlu untuk membagi perhatian tentang berbagai cara makhluk manusia itu berinteraksi menurut satuan – satuan studi tertentu.

Dalam mempelajari masyarakat manusia dihadapkan pada subjek dan masalahnya yang kompleks, termasuk upaya memahami atau memecahkan masalah tersebut, karena itu tidaklah mengherankan jika seseorang ilmuwan ada kemungkinan menyinggung batas, ide dan metode dari disiplin ilmu lainnya.

Perkembangan ilmu – ilmu sosial

Pada waktu Sigmund Freud, seorang dokter dari Wina di abad ke-19 mengemukakan tentang psikoanalisis, banyak fisiolog, neurology dan para dokter menganggap pendapatnya itu tidak ilmiah.

Pada umumnya setiap pakar ilmu sosial memiliki gaya tersendiri dalam lingkup tata ilmiah serupa untuk menjelaskan tentang ilmu pengetahuan, atau ilmu yang menjadi keahliannya.

Dilihat dari sisi etika dan moral manusia sebenarnya tidak menghendaki dirinya menjadi objek kajian atau manusia tidak dijadikan kelinci oleh manusai lainnya.

Pendidikan sebagai ilmu terapan (applied science)

Perkembangan ilmu pendidikan sangat tergantung pada perkembangan ilmu lainnya, terutama : psikologi, sosiologi, antropologi dan komunikasi serta ilmu sosial lainnya.

Artinya ilmu ini berkembang untuk diterapkan secara langsung atau memecahkan berbagai persoalan dalam bidang pendidikan dengan menggunakan pendekatan, atau meminjam teori – teori dasar dari berbagai disiplin ilmu lainnya (ilmu murni).

Sosiologi antropologi sebagai ilmu murni (pure science)

Berbeda dengan ilmu pendidikan, sosiologi dan antropologi dikategorikan sebagai ilmu murni.

Ilmu murni memiliki makna bahwa perkembangan ilmu tidak semata – mata didasarkan untuk kepentingan pemecahan masalah yang ada di masyarakat, melainkan sebagai bahan dasar dalam membentuk sebuah pengetahuan yang sempurna dalam memahami persoalan yang berkaitan dengan objek formalnya.